

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan era digital. Namun demikian, bahan bacaan dalam bentuk buku tetap menjadi rujukan beragam kalangan. Dunia perbukuan juga berkembang pesat terbukti dengan puluhan ribu judul buku baru terbit setiap tahunnya. Perkembangan di dunia penerbitan juga ditunjukkan dengan banyaknya pameran dan bursa buku yang di selenggarakan. Membaca perkembangan industri buku cukup menarik, terlihat dari jumlah penerbit, kuantitas terbitan dan juga tampilan fisik.

Dengan semakin pesatnya dalam dunia penerbitan, dalam hal ini buku perlu dikembangkannya unsur visual dalam sampul buku. Kualitas bentuk fisik buku tersebut tampak dari tampilan kreatif sampul buku yang digarap dan disikapi sebagai salah satu media ekspresi seni rupa dan sebagai media komunikasi pesan.

Sampul buku biasanya dibuat secara khusus dengan kertas yang lebih tebal atau bahan berbeda dengan halaman isi buku. Selain sebagai wajah yang merepresentasikan isi cerita sebuah buku, sampul juga memiliki fungsi yang lain, yakni sebagai pelindung buku.

Pada dasarnya fungsi utama sebuah sampul buku adalah untuk melindungi bagian dalam sebuah buku agar tidak sobek ataupun rusak. Oleh karena itu, sampul buku biasanya menggunakan kertas atau material lain yang lebih tebal

atau lebih kuat daripada bagian dalam buku. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sampul buku mulai dialih fungsikan sebagai sarana untuk menarik perhatian dan meningkatkan minat baca masyarakat.

Sampul buku juga memiliki fungsi untuk mengidentifikasi *genre* buku tersebut. Desain sampul buku ber-*genre* satu akan berbeda dengan desain sampul buku ber-*genre* lainnya. Sehingga kita dapat mengetahui *genre* sebuah buku dengan melihat desain sampul buku tersebut. Selain itu, sampul buku juga berfungsi sebagai indikator kredibilitas dan profesionalisme penerbit. Penerbit yang kompeten akan membuat sampul buku dengan desain yang berkualitas dan menarik untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual buku tersebut.

Menurut Rusdianto Rusdi Rusdianto (2014), Tata letak sampul buku adalah salah satu bagian yang bisa membuat sampul buku terlihat lebih menarik. Sampul buku terbagi menjadi dua bagian yaitu sampul bagian depan dan sampul bagian belakang. Ada beberapa tips membuat tata letak desain sampul buku yang baik, sebagai berikut:

1. Desain sampul muka dan belakang harus mempunyai satu kesatuan (*unity*) supaya terlihat dinamis. Artinya, desain sampul depan, punggung, dan sampul bagian belakang adalah satu kesatuan yang utuh mulai dari warna, tipografi, dan ilustrasi ditampilkan secara padu dan terlihat menyatu sehingga semuanya ada keterkaitan satu sama yang lainnya.
2. Adanya kesamaan semua unsur elemen antara lain: kulit muka, punggung, dan kulit belakang supaya seirama dan terlihat lebih harmonis.

3. Membuat pusat pandang yang baik (*center point*). Penting sekali karena pusat pandang yang baik, seperti: ilustrasi, tipografi, dan komponen desain lainnya akan membuat desain buku tersebut terlihat menarik.
4. Mengatur sebaik mungkin komponen dalam *layout* sampul buku. Komponen tersebut sebagai berikut: judul buku, nama penulis, ilustrasi/gambar, logo, dan lain-lain dengan irama yang baik yang disesuaikan dengan ukuran buku yang digunakan.
5. Memperhatikan ukuran unsur tata letak proporsional, yaitu perbandingan ukuran buku dengan unsur/elemen-elemen desain seperti: logo, judul, ilustrasi, dan lain-lain.
6. Memperhatikan kekontrasan desain sampul dengan baik supaya menarik dan bisa menjelaskan ilustrasi yang ada di sampul buku sehingga bisa menjelaskan isi buku tersebut.
7. Jika sampul buku yang dibuat adalah seri, maka pertahankan pola dan konsistensi buku tersebut supaya terlihat serinya.

Di atas adalah beberapa tips bagaimana tata letak sampul buku bisa membuat sebuah buku tampil menarik di mata yang pembaca. Prinsipnya, jika desain sampul buku sudah menarik, maka konotasi orang yang melihatnya isinya juga bisa dikatakan menarik, padahal dalam kenyataannya belum tentu baik.

Banyak keuntungan jika sampul buku baik dan menarik, maka bagian *marketing*-nya sangat terbantu karena calon konsumen atau calon pembaca sudah senang dulu dan yakin mereka mempunyai keinginan untuk membaca isinya. Jika

sebaliknya, walaupun isi bukunya bagus, kemudian desain sampul bukunya kurang menarik, maka mungkin juga calon pembaca kita tidak tertarik. Jika sudah begitu maka hilang satu calon pembaca atau calon konsumen kita.

Buku sendiri memiliki banyak jenis, diantaranya novel, cergam, komik, ensiklopedi, nomik, antologi, dongeng, biografi, jurnal, fotografi, karya ilmiah, tafsir, kamus, panduan, atlas, teks dan sebagainya. Setiap jenis memiliki tema dan isi yang berbeda tergantung pada maksud dan tujuan dibuatnya buku. Salah satu jenis buku yang digemari untuk dibaca adalah Novel.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas, Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Penulis novel disebut novelis. *Genre* novel digambarkan memiliki "sejarah yang berkelanjutan dan komprehensif selama sekitar dua ribu tahun. Pandangan ini melihat novel berawal dari Yunani dan Romawi Klasik, abad pertengahan, awal roman modern, dan tradisi novella. Novella adalah suatu istilah dalam Bahasa Italia untuk menggambarkan cerita singkat, yang dijadikan istilah dalam Bahasa Inggris saat ini sejak abad ke-18. Ian Watt, seorang sejarawan Sastra Inggris, menuliskan dalam bukunya "The Rise of The Novel" (1957) bahwa novel pertama muncul pada awal abad ke-18. Miguel de Cervantes, penulis Don Quixote, sering disebut sebagai novelis Eropa terkemuka pertama di era modern. Bagian pertama dari *Don Quixote* diterbitkan tahun 1605.

Perjalanan novel di Indonesia dimulai semenjak era Balai Pustaka. Pada era Balai Pustaka yaitu sekitar tahun 1920-an. Tahun 2000 ke atas masuk pada tahun millennium, yaitu berkembang pesat novel-novel Indonesia hingga banyak novel yang diangkat ke layar lebar, salah satunya adalah novel “Filosofi Kopi” karangan Dewi Lestari. Selain “Filosofi Kopi”, karya lain Dee adalah Supernova, Rectoverso, dan Perahu Kertas. Melalui buku Filosofi Kopi ini, Dee ingin menghadirkan bagaimana perjuangan seorang yang memiliki hobi terhadap kopi dan memaknai kopi dari sudut pandang kehidupan. Buku ini dianugerahi sebagai karya sastra terbaik tahun 2006 oleh majalah Tempo . Pada tahun yang sama, Filosofi Kopi juga berhasil dinobatkan menjadi 5 Besar Khatulistiwa Award kategori fiksi. Filosofi Kopi sendiri merupakan judul dari salah satu cerpen, yang dijadikan Penulis sebagai cerita pembuka dalam buku ini.

Cerita utama dalam buku “Filosofi Kopi” adalah tentang Ben dan Jody. Ben merupakan seorang barista yang handal dalam meramu kopi. Ben dan Jody mendirikan suatu kedai kopi yang disebut “Filosofi Kopi Temukan Diri Anda di Sini.”

Ben memberikan sebuah gambaran singkat mengenai filosofi kopi dari setiap ramuan kopi yang disuguhkannya di kedai tersebut. Kedai tersebut menjadi sangat ramai dan penuhpengunjung. Suatu hari, seorang pria kaya menantang Ben untuk membuat sebuah ramuan kopi yang apabila diminum akan membuat kita menahan napas karena saking takjubnya, dan cuma bisa berkata “hidup ini sempurna, dan Ben berhasil membuatnya”. Ramuan kopi yang disebut Ben’s Perfecto tersebut menjadi minuman terenak hingga seorang pria datang dan

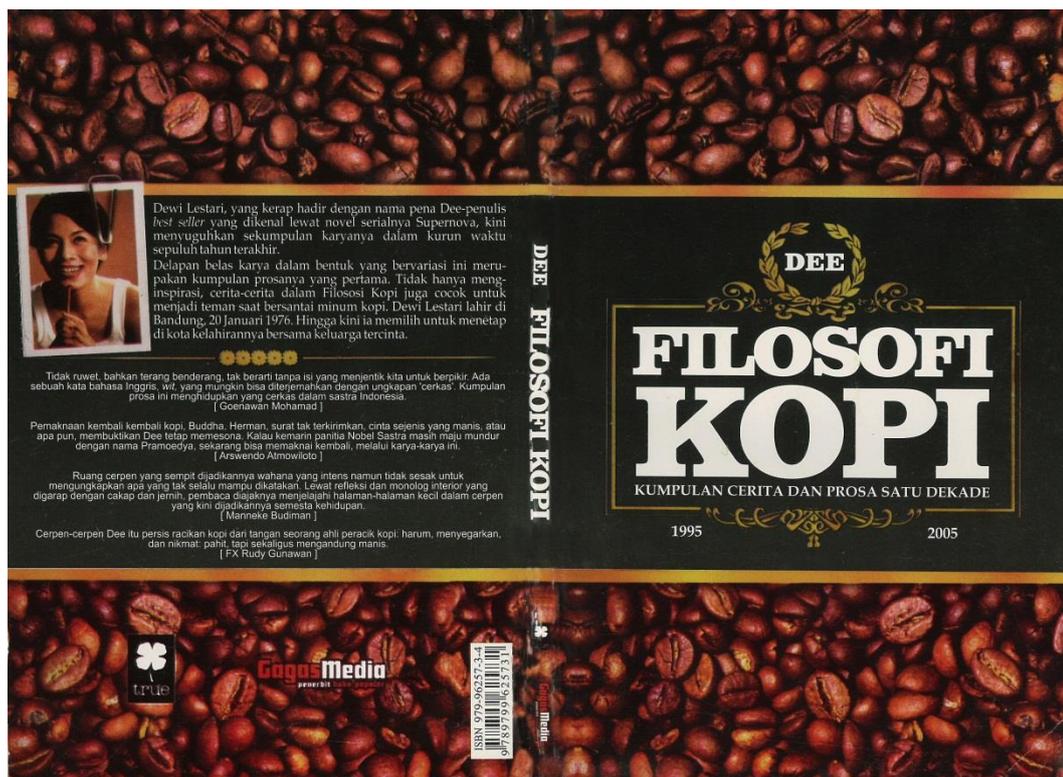
mengatakan bahwa rasa kopi tersebut hanya “lumayan enak” dibandingkan kopi yang pernah dicicipinya suatu lokasi di Jawa Tengah.

Ben dan Jody yang penasaran dan langsung menuju lokasi tersebut. Kemudian mereka menemukan secangkir tiwus yang disuguhkan oleh pemilik warung gubuk didaerah tersebut. Ben dan Jody meminum kopi tersebut tanpa berbicara sedikitpun. Kopi tersebut memiliki rasa yang sempurna dan ada cerita serta filosofi yang menarik dari kopi tersebut. Ben yang merasa gagal kembali ke Jakarta dengan putus asa. Untuk mencari tahu cara memberikan semangat untuk temannya, Jody kembali menemui pemilik warung di Jawa Tengah tersebut dan sepulangnya dari sana, dia menghidangkan Ben segelas Kopi Tiwus dan sebuah kartu bertuliskan “Kopi yang anda minum hari ini adalah Kopi Tiwus, walau tak ada yang sempurna, hidup ini indah begini adanya”. Dan akhirnya Ben sadar bahwa dia selama ini mengambil jalan hidup yang salah, dan Ben juga sadar bahwa hidup ini tidak ada yang sempurna. Dengan demikian Ben kembali sadar dan melanjutkan perjuangan serta hobinya di kedai Filosofi Kopi.

Buku novel ini memberikan pesan moral, penuh makna, dan memberikan pengaruh positif seperti penuh perjuangan bagi para pembacanya. Sehingga dalam mengemas buku ini diperlukan desain sampul yang menarik. Penulis melihat sampul buku ini mempunyai desain yang unik, menarik, mudah diingat, *simple* dan berkarakter dibanding desain sampul buku novel karya Dewi lestari yang lain, seperti Perahu Kertas dan Rectoverso.

Desain sampul buku novel “Filosofi Kopi” dibuat beberapa seri, mulai cetakan pertama sampai edisi diangkatnya novel ini menjadi film layar lebar.

Edisi pertama dibuat dengan adanya ilustrasi biji kopi dipadukan dengan teks, warna, dan *layout*, edisi selanjutnya dibuat lebih simple dengan menghilangkan ilustrasi biji kopi dan yang terakhir sampul buku dihiasi dengan foto pemain film layar lebar “Filosofi Kopi”.



Gambar 1. Sampul Novel “Filosofi Kopi”

Dari beberapa sampul yang dibuat yang paling menarik buat Penulis adalah sampul edisi pertama dibandingkan dengan edisi berikutnya. Ilustrasi utama yang digunakan adalah objek cerita dari isi buku yaitu kopi dalam bentuk biji kopi yang sudah disangrai dengan warna kas coklat kehitaman. Tipografi yang digunakan dalam desain sampul terkesan kuat, berkarakter, dan mudah untuk dibaca. Warna coklat dan hitam sebagai warna dominan yang warna putih sebagai warna judul

untuk mendapatkan kontras dalam desain. Sedangkan *layout* atau tata letak yang *simple* tetapi enak dilihat sehingga dengan mudah desain sampul ini dimengerti dan diingat para pembaca. Desain sampul edisi pertama ini dibuat sedemikian komunikatif untuk mengenalkan buku novel ke khalayak ramai, yang pada akhirnya mendapat penghargaan karya sastra terbaik tahun 2006 oleh majalah Tempo. Kesuksesan itu tidak hanya dari pembuatan desain sampul yang menarik, namun juga isi yang terkandung dalam buku novel itu sendiri sangat mempengaruhi.

Dari hal-hal diatas penulis tertarik dan berniat untuk meneliti desain sampul buku novel “Filosofi Kopi” karya Dewi Lestari dengan mengkaji elemen-elemen visual desain dan ukuran sampul buku tersebut. Elemen-elemen desain sampul diantaranya adalah ilustrasi, tipografi, warna, dan *layout*. Dengan demikian, dibuatlah judul penelitian “KAJIAN VISUAL DESAIN SAMPUL NOVEL FILOSOFI KOPI” dengan harapan penulis dapat mempelajari arti, maksud dan tujuan penggunaan elemen desain yang digunakan dalam desain sampul secara ilmiah dan terukur.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pernyataan tersebut dan berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka perlu sekiranya Penulis merumuskan masalah penelitian ini agar tujuannya dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan, terarah dan sistematis dalam pelaksanaan dan penulisannya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian visual tentang desain sampul buku novel “Filosofi Kopi” beserta pemaknaannya?
2. Bagaimana ukuran sampul buku novel “Filosofi Kopi” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah:

1. Mengetahui tentang kajian visual desain sampul buku novel “Filosofi Kopi” beserta pemaknaannya.
2. Mengetahui ukuran sampul buku novel “Filosofi Kopi”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, pembaca secara umum, bagi seniman atau perupa, bagi pecinta karya seni rupa dan terlebih bagi penulis sekalipun. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai desain sampul buku novel “Filosofi Kopi”.
2. Bagi dunia pendidikan seni rupa secara khusus, diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang desain sampul buku.
3. Bagi penulis sendiri, dapat memperoleh informasi dan gambaran secara utuh tentang desain sampul buku novel “Filosofi Kopi”.

## **E. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN** terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI** terdiri dari Tinjauan Umum Media cetak, Teori Komunikasi, Teori Desain Komunikasi Visual, Teori Desain Sampul buku, Teori Estetika dan Teori Semiotik.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** terdiri dari Jenis Metode Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Pengolahan Data.

**BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN** terdiri dari Kajian Desain Sampul Buku Novel “Filosofi Kopi”. Yaitu Penulis akan berusaha melakukan kajian dan pemaknaan elemen-elemen visual desain sampul (Ilustrasi, Tiografi, Warna, dan *layout*) menggunakan teori desain komunikasi visual, teori desain sampul, teori estetika dan teori semiotik, khususnya makna denotatif. Selain elemen visual penulis mencoba mengkaji ukuran sampul buku.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**